

Gerindra Siap Tampung Rizal Ramli

Jika Tak Mendapat Tiket Capres

Reporter: **Dewi Nurita**

Editor: **I Wayan Agus Purnomo**

Senin, 18 Juni 2018 08:57 WIB



Mantan Menteri Bidang Kemaritiman, Rizal Ramli, yang sejak 5 Maret 2018 lalu mendeklarasikan diri siap maju menjadi calon presiden dalam pemilihan presiden 2019, kembali 'berkampanye' akan mengubah Indonesia dalam tiga hari jika terpilih menjadi Presiden. Hal itu diungkapkan Rizal saat memberi sambutan sebelum melepas rombongan mudik ke Padang di Masjid At-Tin, Jakarta Timur pada Ahad, 17 Juni 2018. TEMPO/Dewi Nurita

TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon mengatakan partainya siap menampung mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman [Rizal Ramli](#) di Partai Gerindra, jika tidak mendapatkan perahu politik menuju Pilpres 2019.

"Bang Rizal itu kan sedang berusaha mencari dukungan, dia juga punya kapasitas dan kapabilitas memimpin. Kalau nanti beliau tidak mendapatkan perahu bisa berjuang bersama-sama Gerindra," ujar Fadli Zon saat ditemui di Kompleks Masjid At-Tin, Jakarta Timur, pada Ahad, 17 Juni 2018. Namun, Fadli tidak menjelaskan posisi Rizal jika bergabung dengan Gerindra.

Sejak 5 Maret 2018 lalu, Rizal telah mendeklarasikan diri siap maju menjadi capres dalam pemilihan presiden 2019. Rizal juga aktif menemui sejumlah tokoh nasional. Awal Maret lalu, Rizal menemui Zulkifli Hasan di Kompleks Parlemen Senayan. Hari ini, Rizal Ramli kembali bertemu Zulkifli saat melepas rombongan mudik ke Padang di Kompleks Masjid At-Tin, Jakarta Timur pada Ahad, 17 Juni 2018.

Baca: [Lepas Pemudik, Zulkifli PAN dan Rizal Ramli Kritik Jokowi](#)

Sejumlah agenda politik juga terang-terangan diungkapkan Rizal jika dia terpilih menjadi Presiden di Pilpres 2019. Namun, sampai saat ini Rizal belum memiliki kendaraan politik untuk mencalonkan diri.

Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan juga enggan menanggapi saat ditanya kemungkinan Rizal Ramli akan maju lewat Partai Amanat Nasional. Zulkifli hanya menekankan bahwa PAN akan memajukan capres dari partai sendiri. "Gudangnya capres kan di PAN," ujar Zulkifli saat ditemui di lokasi yang sama.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon mengatakan, Rizal Ramli pernah menemui Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto menajajaki kemungkinan mendapatkan kendaraan politik. "Pak Rizal sudah pernah menemui Pak Prabowo. Secara kapasitas dan kapabilitas kan memang beliau ini mumpuni, tapi ada persyaratan ambang batas 20 persen yang masih harus kami pikirkan," ujar Fadli Zon.

Baca juga: [Rizal Ramli akan Mengubah Indonesia Tiga jika Menjadi Presiden](#)

Sementara itu, saat ditanya seberapa jauh penajajakan dirinya dengan partai-partai politik, Rizal Ramli enggan menanggapi. "Sudah, sudah ya," kata Rizal sambil berlalu memasuki mobilnya dan keluar dari Masjid At-Tin.

Rizal merupakan Menko Maritim di era pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hampir setahun menjabat, Rizal Ramli dicopot dan digantikan oleh Luhut Binsar Panjaitan.

DEWI NURITA

Lepas Pemudik,

Zulkifli PAN dan Rizal Ramli Kritik Jokowi

Reporter: **Dewi Nurita**

Editor: **I Wayan Agus Purnomo**

Senin, 18 Juni 2018 08:02 WIB



Ketua MPR Zulkifli Hasan melepas ratusan pemudik ke Sumatera Barat di Masjid At Tiin, Jakarta Timur, Minggu, 17 Juni 2018. (dok MPR RI)

TEMPO.CO, Jakarta - Dua tokoh Minangkabau, Ketua Umum Partai Amanat Nasional Zulkifli Hasan dan mantan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Rizal Ramli mencuri kesempatan untuk 'berkampanye' dalam acara pelepasan ratusan pemudik asal Sumatera Barat bertema 'Pulang Basamo' di kompleks Masjid At-Tin Jakarta, Ahad, 17 Juni 2018. Keduanya sama-sama mengkritik kinerja pemerintahan Presiden Joko Widodo atau [Jokowi](#), yang akan maju kembali menjadi calon presiden di Pilpres 2019.

Adapun Zulkifli Hasan, lewat Rakernas PAN, dimandatkan maju sebagai calon presiden di Pilpres mendatang. Sementara Rizal Ramli, sudah sejak 5 Maret lalu mendeklarasikan diri menjadi capres, kendati belum memiliki kendaraan politik.

Mendapat giliran lebih awal memberikan sambutan, Zulkifli menyinggung Rizal Ramli yang ingin maju sebagai capres. Namun menurut Zulkifli, manuver Rizal Ramli justru tidak terlihat akhir-akhir ini. "Wah, Pak Rizal ini kalau menyampaikan pemikiran-pemikiran tentang ekonomi, luar biasa. Saya mengikuti terus. Tapi terakhir-terakhir ini agak kurang tampil, Bung. Harus meningkat," kata Zulkifli.

Baca juga: [Fadli Zon Bilang Gerindra Tunggu Jokowi Umumkan Cawapres](#)

Usai menyinggung Rizal, Ketua MPR RI itu pun melanjutkan sambutannya. "Bapak, Ibu, boleh bertanya enggak saya, ini negeri kita sehat apa sakit?" tanya Zulkifli kepada para peserta mudik dari atas panggung.

"Sakit," sahut peserta mudik.

"Waduh, coba ulang, jadi sehat apa sakit?" ujar Zulkifli.

"Sakit," sahut peserta mudik. "Parah," sambung beberapa pria.

"Kata bapak-bapak, udah sakit, parah lagi. Bukan kata saya ini," ujar Zulkifli sambil tertawa. Dia pun kembali mengulang pertanyaan yang sama, dan mendapat jawaban yang sama sebelum beralih ke pertanyaan selanjutnya.

"Baik, sekarang saya tanya lagi, rakyat kita kalau dilihat hidupnya senang apa susah?" tanya Zulkifli.

"Susah," jawab sebagian peserta mudik.

"Senang apa susah?" ulang Zulkifli.

"Susah," jawab peserta mudik lagi.

"Wah, kalau saya lanjutkan, nanti Pak Fadli Zon bilang ganti. Jadi tidak usah saya teruskan, cukup paham saja," ujar Zulkifli disambut gelak tawa peserta mudik dan Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon, yang juga turut hadir dalam acara tersebut.

Baca: [Diusulkan Cawapres 2019, Jusuf Kalla: Saya Tidak Bisa Maju Lagi](#)

Tak mau ketinggalan dengan Zulkifli, Rizal Ramli yang mendapat kesempatan memberi kata sambutan setelah Zulkifli, langsung 'berkampanye'. Dia mengkritik pemerintahan saat ini yang menurutnya, terlalu pro terhadap Cina. Untuk itu, ujar dia, hal pertama yang akan dilakukan jika terpilih menjadi presiden pada 2019, yakni mengembalikan politik luar negeri Indonesia menjadi independen dan bebas aktif. "Kita tidak boleh menjadi antek-antek Amerika ataupun Beijing. Kita harus independen," ujar Rizal.

Beberapa agenda politik lainnya yang akan dilakukan jika menjadi presiden, lanjut Rizal, yakni menangkap 100 orang paling 'brengek' di Indonesia. Kemudian, di hari kedua menjabat presiden, dia akan mengubah sistem politik Indonesia dengan mengeluarkan peraturan anggaran partai politik didanai negara. Dan di hari ketiga pemerintahannya, dia akan menggenjot perekonomian Indonesia sebesar 10 persen per tahun.

Baca: [Ketika Jusuf Kalla Bicara Soal Kriteria Cawapres Jokowi](#)

"Dua kali dari saat ini. Saya kira pemerintah saat ini tidak akan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi di atas 5 persen sampai 2019, karena banyak utang," ujar Rizal.

Begitulah keduanya 'berkampanye' dan riuh disambut tepuk tangan serta teriakan 'Allahu Akbar' peserta mudik usai keduanya berpidato. Namun, keduanya malah kompak mengelak saat ditanya seputar Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 oleh awak media sesuai acara.

DEWI NURITA